

## PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL/HERBAL DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Novena Adi Yuhara<sup>1\*</sup>, Ellsya Angeline Rawar<sup>2</sup>, Sarah Puspita Admaja<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Universitas Kristen Immanuel

Email: \*novenyuhara@gmail.com

### ABSTRAK

Sejak kemunculannya, Covid-19 menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling disorot di berbagai belahan dunia. Di Indonesia secara terus-menerus mensosialisasikan pencegahan penyebaran Covid-19, salah satunya adalah dengan penggunaan obat tradisional/herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan di Dusun Kadirojo, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan Sleman DIY yang melibatkan tokoh masyarakat untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan dan sikap serta hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyebaran Covid-19 untuk menekan laju penyebaran Covid-19 di masyarakat. Metode yang digunakan adalah dengan edukasi. Pengukuran skor pengetahuan dan sikap dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul dianalisis korelasinya dengan uji *Spearman* menggunakan SPSS. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 4,11% dan peningkatan sikap sebesar 7,64% dengan signifikansi  $p > 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Hubungan antara pengetahuan dan sikap sebelum edukasi berkorelasi lemah ( $r = 0,373$ ) sedangkan sesudah mendapatkan edukasi adalah berkorelasi sangat lemah ( $r = 0,121$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi pemanfaatan obat tradisional/herbal dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang lebih positif namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

*Kata kunci* : covid-19, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

*Since its appearance, Covid-19 has become one of the most highlighted health problems in various parts of the world. In Indonesia, continuously socializing the prevention of the spread of Covid-19. The use of traditional/herbal medicines to increase endurance of health. The measurement of knowledge and attitude was carried out in Kadirojo, Purwomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta, involving community leaders to find out and increase knowledge and attitudes also the relationship between knowledge and attitude in preventing the spread of Covid-19 to reduce the rate of spread of Covid-19 in the community. The method used is education. Measurement of knowledge and attitude scores using pretest and posttest questionnaires. The collected data were analyzed for their correlation with the Spearman test using SPSS. There is an increase in knowledge of 4.11% and an increase in attitude of 7.64% with a significance of  $p > 0.05$  at the 95% level of confidence. The relationship between knowledge and attitudes before education had a weak correlation ( $r = 0.373$ ) and after receiving education was very weakly correlated ( $r = 0.121$ ), the other hand, it concluded that education on the use of traditional/herbal medicine can increase knowledge and a more positive attitude but not significant.*

*Keywords* : Covid-19, knowledge, attitude

### PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi pandemik di seluruh dunia sejak penyebarannya yang cepat dengan transmisi antar manusia yang ditemukan pertama kali pada Desember 2019 di Kota

Wuhan, Hubei, China dengan keparahan yang disebabkan oleh pneumonia. Gejala yang ditimbulkan serupa dengan flu pada umumnya yaitu batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan. Lain halnya dengan flu, penyakit yang disebabkan virus corona ini dapat berkembang dengan cepat hingga menyebabkan infeksi lebih parah, gagal organ hingga kematian. Kondisi perkembangan penyakit yang cepat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020). Data terakhir di Indonesia tanggal 25 Agustus 2020, Indonesia masuk peringkat ke-23 dunia dengan total kasus 155.412, meninggal 6.759, dan sembuh 111.060 dengan 25 kematian/1 juta penduduk. di 34 provinsi, 485 kabupaten/kota (COVID-19, 2020).

Tanaman obat merupakan bagian penting kehidupan manusia sejak awal mula peradaban (Chaudhary et al., 2010). Diperkirakan lebih dari 80.000 spesies tanaman telah diidentifikasi dan digunakan sebagai tanaman obat di seluruh dunia (Joy et al., 2019). Indonesia memiliki sekitar 30.000 hingga 50.000 jenis tumbuhan dan sekitar 7.500 yang dapat digunakan untuk tanaman obat (Anonim, 2020). Berdasarkan *guideline* klinis terbaru di China dan pengalaman dalam perawatan pasien SARS dan MERS, baik obat konvensional maupun obat tradisional Cina (TCM) digunakan sebagai perawatan pasien terinfeksi COVID-19 di China (Li and De Clercq, 2020; Li and Peng, 2013; Liu et al., 2004). Indonesia memiliki banyak potensi bahan alam yang dapat dikembangkan sebagai tanaman obat sebagai adjuvan/komplemen dalam terapi konvensional COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa di China, protokol pengobatan COVID-19 menggunakan kombinasi TCM dengan terapi konvensional (Ling, 2020; Yang et al, 2020).

Sejak awal kemunculan Covid-19 di Indonesia, pemerintah secara berkala mensosialisasikan upaya pencegahan penyebaran melalui berbagai media. Beberapa hal yang disosialisasikan pemerintah mengenai penggunaan masker, jaga jarak antar individu, cuci tangan, dan tetap di rumah, serta pencegahan dengan peningkatam daya tahan tubuh dengan cara membiasakan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik, ditambah dengan menggunakan obat tradisional/ ramuan herbal dalam menghadapi Covid-19 (BPOM RI, 2020).

Data terakhir pada tanggal 25 Agustus 2020 menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 sebanyak 1248 jiwa, 857 sembuh, dan 34 meninggal. Kabupaten Sleman memiliki pasien terkonfirmasi terbanyak di wilayah DIY dengan jumlah pasien dirawat sebanyak 136 jiwa, meninggal 10 jiwa, dan sembuh sebanyak 325 jiwa (Pemerintah Daerah DIY, 2020). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan di Dusun Kadirojo, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan Sleman DIY yang melibatkan tokoh masyarakat yang

merupakan teladan di tengah masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyebaran Covid-19 secara terus-menerus untuk menekan laju penyebaran Covid-19.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indra manusia, tetapi sebagian besar melalui suatu proses yaitu proses belajar dan membutuhkan suatu bantuan, misalnya bantuan seseorang yang lebih menguasai sesuatu hal, bantuan alat misalnya buku dan sebagainya (Notoatmodjo, 1993). Sikap adalah respon tertutup individu terhadap stimulus atau obyek tertentu yang melibatkan aspek pendapat dan emosi. Sikap dapat dikatakan sebagai sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau obyek. Sikap juga merujuk pada respon individu pada sesuatu hal, dan respon itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain sikap adalah kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas akan tetapi baru merupakan predisposisi sebuah perilaku (Notoatmodjo, 2010). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan dan sikap serta hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pemanfaatan obat tradisional/herbal sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada tokoh masyarakat di Dusun Kadirojo Kecamatan kelurahan Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY, sehingga dapat mendorong untuk melakukan tindakan penyebarluasan informasi kepada warga masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Sebanyak 14 warga merupakan tokoh masyarakat yang terdiri dari kepala dukuh (1), ketua RT (7), dan kader posyandu (4) dipilih untuk mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan herbal dalam pencegahan Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan *google formulir* kepada tokoh masyarakat, yang diberi waktu selama 1 minggu (15 Agustus-21 Agustus 2020) untuk mengisi kuesioner *pretest*. Di hari terakhir pengumpulan *pretest*, pelaksana PkM melakukan edukasi dengan membagikan materi dalam bentuk *file power point*. Materi yang diberikan dibaca secara mandiri oleh responden. Materi bersumber pada Buku Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Setelah menerima materi, responden menerima kuesioner *postest* untuk mengukur adanya perubahan pengetahuan dan

sikap sesudah diberikan materi. Pengumpulan *postest* diberi waktu selama 1 minggu (21 Agustus-27 Agustus 2020). Kegiatan ini tidak ada kontak secara langsung antar pribadi.

Kuesioner berisi menjadi 3 bagian. Bagian pertama adalah data sosiodemografi, bagian kedua adalah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, dan bagian ketiga adalah pertanyaan untuk mengukur sikap. Pengukuran pengetahuan merupakan pertanyaan yang bersumber pada materi baik sebelum materi dibagikan atau setelah materi dibagikan. Pengukuran pengetahuan dengan skor 0-100. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Pengukuran sikap dengan skor 0-100, semakin tinggi skor sikap yang dimiliki semakin positif. Memiliki pengetahuan rata-rata atas adalah apabila minimal jawaban benar berjumlah 6 (enam) dan memiliki sikap positif apabila skor minimal adalah 6. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Wilcoxon* untuk melihat adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi. Kemudian dilakukan uji *Spearman* untuk melihat korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional/herbal. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan taraf kepercayaan 95%.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode edukasi keteladanan melalui tokoh masyarakat, sehingga diharapkan berawal dari tokoh masyarakat dapat menyebarkan pengetahuan melalui program dusun sehingga dapat terbentuk pengetahuan baru sebagai penentu sikap dan tindakan karena pengetahuan merupakan landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana dan Wahyuningsih, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hubungan sosial-budaya, terutama di pedesaan, seorang tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam pengambilan kebijakan. Tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting karena tokoh masyarakat memiliki peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok yang lain sesuai dengan keinginan dirinya (Budiardjo, 2003). Data sosiodemografi tokoh masyarakat dapat dilihat dalam Tabel 1

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

		N	%
Usia (mean 40,07 tahun)		14	100
Jenis kelamin	Laki-laki	1	7.1
	Perempuan	13	92.9
Pekerjaan	Bekerja	9	64.3
	Tidak Bekerja	5	35.7
Pendidikan	12 tahun	8	57.1

	>12 tahun	6	42.9
Komorbid	Ada	3	21.4
	Tidak	11	78.6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden mempunyai usia rata-rata 40,07 tahun dengan mayoritas jenis kelamin adalah perempuan 13 (92,9%). Sebagian besar memiliki status bekerja 9 (64,3%), dengan pendidikan 12 tahun atau pendidikan terakhir adalah SMA 8 (57,1%) dan sebanyak 3 (21,4%) memiliki komorbid.

**Tabel 2.** Deskripsi data pengetahuan dan sikap (N=14)

	Sebelum (mean)	Sesudah (mean)	p
Pengetahuan	66,43	69,28	0,465
Sikap	86,42	93,57	0,155

Berdasarkan tabel 2, rata-rata pengetahuan responden sebelum mendapatkan materi edukasi adalah sebesar 66,43 dan sesudah diberi materi edukasi meningkat sebanyak 2,85 (4,11%) menjadi 69,28. Pada hasil pengukuran ini, skor rata-rata yang diperoleh masuk dalam kategori rata-rata atas. Berbeda dengan penelitian (Purnamasari dan Raharyani, 2020), sebanyak 90% pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dikategorikan tinggi dengan rentang skor 76-100. Hasil pengukuran ini masuk kategori rata-rata atas, disebabkan karena pengetahuan yang baru tentang pemanfaatan obat tradisional/herbal yang belum terlalu populer di masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya pencegahan Covid-19 dalam hal penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, dan menjaga jarak antar individu yang sudah sering disosialisasikan pada masyarakat. Meskipun terdapat penambahan skor rata-rata pengetahuan, hasil peningkatan pengetahuan pada penelitian ini tidak signifikan ( $p>0,05$ ). Peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan dimungkinkan karena kontrol untuk memastikan responden membaca materi edukasi secara penuh sangat rendah, karena responden membaca materi edukasi secara mandiri.

Rata-rata sikap responden sebelum mendapatkan materi edukasi adalah sebesar 86,42 dan sesudah diberi materi edukasi meningkat sebanyak 7,15 (7,64%) menjadi 93,57. Rata-rata sikap pada hasil pengukuran ini termasuk dalam kategori positif. Meskipun terdapat penambahan skor rata-rata sikap, hasil peningkatan sikap kearah yang lebih positif pada hasil pengukuran ini tidak signifikan ( $p>0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan karena pada dasarnya sikap responden terhadap pemanfaatan obat tradisional/herbal sudah tinggi sebelum mendapat materi edukasi karena responden pada umumnya sudah melakukan tindakan pencegahan Covid-19, salah satunya dengan peningkatan daya tahan tubuh dengan cara mengkonsumsi obat tradisional/herbal.

**Tabel 3.** Hasil uji linearitas pengetahuan dan sikap

		F hitung	F Tabel	p
Pengetahuan dengan Sikap	Sebelum	0,193	3,86	0,899
	Sesudah	0,199	4,10	0,822

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari uji linearitas diperoleh nilai F hitung variabel pengetahuan dengan sikap sebelum diberikan materi edukasi adalah sebesar 0,193 dengan F tabel adalah sebesar 3,86 dan nilai  $p=0,899$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dengan sikap responden sebelum diberikan materi edukasi adalah linear. Uji linearitas diperoleh nilai F hitung variabel pengetahuan dengan sikap sesudah diberikan materi edukasi adalah sebesar 0,199 dengan F tabel adalah sebesar 4,10 dan nilai  $p=0,822$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dengan sikap responden sesudah diberikan materi edukasi adalah linear, dengan kata lain terdapat hubungan yang linier antara variabel pengetahuan terhadap variabel sikap baik sebelum maupun sesudah diberikan materi edukasi. Uji linearitas ini dilakukan sebelum melakukan uji korelasi.

**Tabel 4.** Korelasi antara pengetahuan dan sikap (N=14)

Pengetahuan dan Sikap		
Sebelum	$r=0,373$	$p=0,189$
Sesudah	$r=0,121$	$p=0,679$

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan dan sikap sebelum diberikan materi edukasi kepada responden. Semakin tinggi pengetahuan, sikap yang dimiliki semakin positif dengan kekuatan korelasi lemah ( $r=0,373$ ) dan tidak signifikan ( $p>0,05$ ). Dengan kata lain terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap sebelum edukasi namun sedikit mempengaruhi satu sama lain. Pengetahuan dan sikap sesudah diberikan materi edukasi memiliki korelasi positif, yaitu semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi pula sikap positif yang dimiliki, namun dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah ( $r=0,121$ ) dan tidak signifikan ( $p>0,05$ ). Dengan kata lain terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap sesudah edukasi namun sangat sedikit mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang baru bagi masyarakat namun pada prakteknya mereka sudah memiliki sikap yang positif yang sudah dilakukan selama masa pandemik untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Pada pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memperoleh hasil pengukuran pengetahuan dan sikap yang tidak bermakna, hal ini dapat disebabkan karena jumlah responden yang berpartisipasi hanya sedikit yaitu hanya melibatkan tokoh masyarakat. Pengetahuan tokoh masyarakat mengenai pemanfaatan obat tradisional/herbal membentuk sikap yang positif yang kemudian mendorong untuk melakukan tindakan dengan berperan aktif menyebarkan

pengetahuan dan sikap positif kepada warga masyarakat melalui program edukasi di komunitas sehingga warga masyarakat akan melakukan tindakan pemanfaatan obat tradisional/herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemic Covid-19. Berdasarkan teori model pengetahuan, sikap dan perilaku (Liu et al., 2016), pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tindakan dan perubahan perilaku yang diperoleh melalui proses belajar

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan dan sikap pada pengabdian kepada masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 4,11% dan peningkatan sikap positif sebesar 7,64% dengan signifikansi  $p > 0,05$  yang memiliki berkorelasi lemah ( $r = 0,373$ ) sebelum edukasi dan berkorelasi sangat lemah ( $r = 0,121$ ) sesudah mendapatkan edukasi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih pada mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan PkM ini.mmmm

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2020. Indonesia Miliki 7.500 Tanaman Obat | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia [WWW Document]. URL <http://lipi.go.id/berita/single/Indonesia-Miliki-7500-Tanaman-Obat/11540> (accessed 6.1.20).
- BPOM RI, 2020. Buku Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-a9 di Indonesia [WWW Document]. URL <https://online.flipbuilder.com/aeqr/texx/mobile/index.html> (accessed 8.26.20).
- Budiardjo, M., 2003. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaudhary, G., Goyal, S., Poonia, P., 2010. Lawsonia inermis Linnaeus: A Phytopharmacological Review 2, 8.
- COVID-19, G.T.P.P., 2020. Infografis COVID-19 (24 Agustus 2020) - Berita Terkini | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 [WWW Document]. [covid19.go.id](http://covid19.go.id). URL <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-24-agustus-2020> (accessed 8.25.20).
- Joy, P.P., Thomas, J., Mathew, S., Skaria, B.P., 2019. Medicinal Plants 215.
- Li, G., De Clercq, E., 2020. Therapeutic options for the 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Nat Rev Drug Discov 19, 149–150. <https://doi.org/10.1038/d41573-020-00016-0>
- Li, T., Peng, T., 2013. Traditional Chinese herbal medicine as a source of molecules with antiviral activity. Antiviral Res. 97, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.antiviral.2012.10.006>

- Ling, C.-Q., 2020. Traditional Chinese medicine is a resource for drug discovery against 2019 novel coronavirus (SARS-CoV-2). *J Integr Med* 18, 87–88. <https://doi.org/10.1016/j.joim.2020.02.004>
- Liu, J., Manheimer, E., Shi, Y., Gluud, C., 2004. Chinese herbal medicine for severe acute respiratory syndrome: a systematic review and meta-analysis. *J Altern Complement Med* 10, 1041–1051. <https://doi.org/10.1089/acm.2004.10.1041>
- Liu, L., Liu, Y.-P., Wang, J., An, L.-W., Jiao, J.-M., 2016. Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *J Int Med Res* 44, 557–568. <https://doi.org/10.1177/0300060515604980>
- Mona, N., 2020. Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia) 2, 9.
- Notoatmodjo, S., 1993. Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan, Cet.1. ed. Andi Offset.
- Pemerintah Daerah DIY, 2020. Yogyakarta Tanggap COVID-19 [WWW Document]. Informasi Covid-19 Daerah Istimewa Yogyakarta. URL <https://corona.jogjaprovo.go.id/data-statistik> (accessed 8.26.20).
- Prihantana, A.S., Wahyuningsih, S.S., 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr.Soehadi Prijonegoro Sragen 8.
- Purnamasari, I., Raharyani, A.E., 2020. Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 10.